

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses psikologis yang dialami individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui panca indera sehingga menghasilkan suatu makna tertentu. Persepsi tidak hanya berkaitan dengan apa yang dilihat atau didengar, tetapi juga bagaimana individu memberikan penilaian terhadap suatu objek atau peristiwa.

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, kemudian stimulus tersebut diolah dan diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami lingkungannya.⁸ Sementara itu, Stephen P. Robbins menjelaskan bahwa persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan sensoris mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penilaian subjektif individu terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan

⁸ Bimo Walgito Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*," Andi, 2004.

⁹ Stephen P. Robbins and Tim Judge, *Organizational Behavior* (Pearson South Africa, 2009).

kondisi psikologis masing-masing individu, Persepsi yang dimaksud adalah penilaian santri terhadap kegiatan muhadharah, bukan terhadap dirinya sendiri.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Stephen P. Robbins, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi, yaitu:¹⁰

1. Faktor Pelaku Persepsi (*Perceiver*)

Faktor ini berasal dari dalam diri individu, yang meliputi: Sikap, Motivasi, Minat, Pengalaman masa lalu dan Harapan. Faktor ini sangat menentukan bagaimana seseorang memandang suatu objek. Dalam penelitian ini, kepercayaan diri termasuk dalam faktor pelaku persepsi, karena merupakan kondisi psikologis internal yang mempengaruhi cara santri menilai kegiatan muhadharah.

2. Faktor Objek (*Target*)

Faktor ini berkaitan dengan karakteristik objek yang dipersepsikan, seperti: Keunikan objek, Intensitas stimulus, Gerakan atau perubahan dan Latar belakang objek. Dalam penelitian ini, kegiatan muhadharah merupakan objek (target) yang dipersepsikan oleh santri.

3. Faktor Situasi (*Situation*)

¹⁰ Robbins and Judge, *Organizational Behavior*.

Faktor ini berkaitan dengan kondisi lingkungan saat persepsi berlangsung, seperti: Waktu, Lingkungan sosial dan Kondisi tempat. Dalam konteks penelitian ini, situasi dapat berupa suasana kegiatan muhadharah di pesantren serta kondisi lingkungan belajar santri.

Dalam penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah pandangan atau penilaian santri terhadap dirinya sendiri (kepercayaan diri) dan terhadap kegiatan muhadharah yang diikutinya.

2. Tinjauan Tentang Kepercayaan Diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu perasaan atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk meraih keberhasilan melalui usaha sendiri, serta sebagai dorongan untuk mengembangkan nilai-nilai positif, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.¹¹

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama dalam meraih kesuksesan, karena dapat mendorong individu untuk

¹¹ Emria Fitri et al., "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 1–5.

menjalani kehidupan dengan penuh optimisme serta menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan.¹²

Menurut Lauster Kepercayaan diri adalah sifat kepribadian yang mencakup keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri Lebih lanjut, dinyatakan bahwa Kepercayaan diri adalah sikap dan perasaan yang percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga membuat seseorang merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas tentang apa yang mereka lakukan. Mereka juga akan merasa lebih bebas untuk melakukan apa pun yang mereka suka, dan mereka akan merasa tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Mereka juga sopan dan ramah dengan orang lain.¹³

Hendra Surya menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu akan keberhasilannya, disertai dengan kemauan yang kuat dalam berusaha, serta kesadaran untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.¹⁴

Kepercayaan diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan utama dalam bertindak. Banyak individu

¹² Mohamad Yudiyanto dkk., *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik* (CV. Intake Pustaka, 2024).

¹³ Peter Lauster and D. H. Gulo, *Tes Kepribadian*, 2012.

¹⁴ Abdul Kholik Harahap, "Pelaksanaan muhadharah dalam meningkatkan percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" (PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023),

sebenarnya memiliki potensi besar, namun potensi tersebut tidak berkembang atau tidak dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya rasa percaya diri dalam diri mereka.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu menghadapi berbagai situasi yang sulit dengan lebih baik, serta menjadikannya sebagai salah satu modal utama dalam meraih kesuksesan dalam kehidupan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut Hapsari dan Primastuti, sebagaimana dikutip oleh Sudarji, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a. Kondisi fisik

Individu yang memiliki kondisi fisik kurang sempurna cenderung merasakan adanya kekurangan dalam dirinya. Kondisi ini dapat mencapai puncaknya pada masa remaja, di mana kepercayaan diri menjadi lebih rentan. Berbagai pengalaman kegagalan pada masa ini dapat menimbulkan

¹⁵ Jeane Betty Kurnia Jusuf Mirhan, "Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 12, no. 1 (2016),

perasaan yang menyakitkan, sehingga tidak sedikit remaja, baik laki-laki maupun perempuan, mengalami penurunan kepercayaan diri.

b. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Pada sebagian individu, bertambahnya usia dapat meningkatkan rasa percaya diri, namun pada sebagian lainnya justru dapat menurunkannya, tergantung pada pengalaman dan kondisi yang dialami.

c. Jenis kelamin

Perubahan fisik maupun psikologis umumnya memberikan pengaruh yang lebih besar pada remaja perempuan, karena perkembangan pada remaja putri cenderung berlangsung lebih cepat. Sementara itu, remaja laki-laki memiliki waktu yang relatif lebih panjang untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi dibandingkan dengan remaja perempuan.

d. Harga diri

Harga diri merupakan dasar bagi terbentuknya kepercayaan diri. Perasaan bahagia yang muncul dari penghargaan yang diterima menjadi faktor penting dalam

menumbuhkan dan memperkuat rasa percaya diri individu.¹⁶

2) Faktor Eksternal

a. Tingkat Pendidikan

Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengalaman hidup yang lebih luas, terutama dalam mengenali kelebihan dan kelemahan dirinya sesuai dengan standar keberhasilan yang dimiliki. Hal ini mendorong terbentuknya kepercayaan diri, sehingga individu mampu menghadapi berbagai situasi tanpa diliputi rasa takut.

b. Dukungan social

Dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri. Dukungan tersebut dapat berasal dari orang-orang terdekat, seperti teman, keluarga, maupun masyarakat sekitar.

c. Kesuksesan dalam mencapai tujuan

Semakin banyak keberhasilan yang dicapai oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya dalam menjalani kehidupan.¹⁷

¹⁶ Sudarji, S. (2017). Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kepercayaan Diri. In *Jurnal Psikologi Psibernetika* (Vol. 10, Issue 1). 57-58.

¹⁷ Sudarji, S. *Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kepercayaan Diri* 57-58.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, dapat ditegaskan bahwa kegiatan muhadharah termasuk dalam faktor eksternal, khususnya dalam aspek dukungan sosial dan pengalaman keberhasilan di lingkungan pendidikan. Muhadharah memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih berbicara di depan umum, berinteraksi dengan audiens, serta memperoleh umpan balik dan apresiasi dari guru maupun teman sebaya

c. Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat ditinjau melalui beberapa aspek, antara lain keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas, kemandirian, keberanian dalam mengemukakan pendapat, keberanian mencoba hal baru, serta kemampuan untuk merasa diterima oleh lingkungan. Adapun indikator kepercayaan diri menurut Lauster yang dikutip oleh M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia bisa melakukannya.
- 2) Optimisme merupakan sikap individu yang senantiasa memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, harapan, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi.

- 3) Objektif, yaitu sikap individu yang mampu memandang permasalahan atau sesuatu berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, bukan berdasarkan pandangan atau kepentingan pribadi semata.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan untuk menanggung konsekuensi dari Tindakan
- 5) Rasional yaitu, analisis masalah dengan pemikiran logis dan realistis.¹⁸

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, dan dukungan dari pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan nonformal, khususnya yang berbasis keterampilan hidup, dapat meningkatkan kepercayaan diri individu melalui pengalaman langsung dan pembelajaran yang relevan.

3. Tinjauan Tentang Muḥadharah (*public speaking*)

a. Pengertian Muḥadharah (*public speaking*)

Istilah muḥadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *ḥadāra* yang berarti hadir atau menghadiri.¹⁹ Dalam perkembangannya pada konteks pendidikan, istilah ini merujuk pada kegiatan berbicara di depan umum, seperti pidato atau

¹⁸ M. Nur Ghufroon and Rini Risnawita Suminta, “*Teori-Teori Psikologi*,” Ar-ruzz media, 2010,

¹⁹ Yunadi Yunadi, “Pengaruh Kegiatan Muḥadharah Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs Ppda Pesantren Modern Tarbiyah Takalar” (PhD Thesis, IAIN ParePare, 2024).

ceramah. Oleh karena itu, muhadharah dapat disepadankan dengan istilah *public speaking* dalam bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, kegiatan muhadharah tidak diukur sebagai kemampuan objektif santri dalam berbicara, melainkan sebagai objek yang dipersepsikan oleh santri. Artinya, yang diukur adalah bagaimana santri menilai, memahami, dan merasakan kegiatan muhadharah yang mereka ikuti.

Muhadharah merupakan kegiatan latihan berbicara yang dilakukan secara terstruktur dengan tujuan melatih keberanian dan kemampuan komunikasi santri dalam menyampaikan gagasan di depan umum.²⁰ Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis praktik yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi.²¹

Dalam konteks pendidikan pesantren, muhadharah juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter dan latihan dakwah. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai keagamaan secara lisan dengan baik dan santun.²²

²⁰ Hirni Kifa Hazefa, *public speaking* (Malang: Inteligensi Media, 2022)

²¹ Nadhila Mastura and Miftahir Rizqa, "Relevansi Kegiatan Muhadharah Dengan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik Di Man 1 Kampar," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 5, no. 2 (2025): 567–78.

²² Rifqi Arman Fauzi, "Retorika Dakwah Dalam Muhadharah Santri Pondok Pesantren DaarulUlya Kota Metro" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2024).

Pelaksanaan muhadharah biasanya dilakukan secara rutin dengan sistem giliran, di mana santri berperan sebagai pembicara maupun audiens. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam berbicara di depan umum serta melatih tanggung jawab dan kedisiplinan.²³

Selain itu, kegiatan muhadharah juga berkontribusi dalam pembinaan mental dan emosional santri, seperti mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.²⁴ Secara keseluruhan, muhadharah dapat dipahami sebagai kegiatan latihan berbicara di depan umum yang bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi, membentuk karakter, serta meningkatkan kepercayaan diri santri.

b. Faktor-faktor mempengaruhi kegiatan muhadharah *(public speaking)*

Adapun Faktor-faktor mempengaruhi kegiatan muhadharah ialah sebagai berikut

1) Minat dan bakat

Apabila seseorang memiliki minat atau bakat dalam bidang muhadharah ini maka akan merasa mudah

²³ Aulia Zahara, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu" (PhD Thesis, IAIN BENGKULU, 2020).

²⁴ ismanur Hasanah, "Pemanfaatan Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasantri (Studi Kasus Mahasantri Ma'had Al Jamiah UIN FAS Bengkulu)" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025).

mempelajari cara-cara ataupun metode dalam muhadharah dan pada saat tampil akan mendapatkan hasil yang baik karena seseorang tersebut merasa mampu. Tetapi jika seseorang tersebut tidak memiliki bakat maka individu tersebut akan merasa kesusahan bahkan ia menganggap muhadharah ini sebagai beban sehingga ia harus mempelajarinya dengan ekstra.

2) Mental

Mental sangat penting dalam pelaksanaan muhadharah karena dituntut harus mampu berbicara didepan umum. Apabila seseorang memiliki mental yang baik, berani maka akan tampil bagus saat pelaksanaan muhadarah.

3) Pembacaan

Dalam pembacaan saat melaksanakan muhadharah ini juga memiliki trik agar pembacaan tersebut tersampaikan secara menarik. Seperti memilih kalimat-kalimat yang efektif, menguasai dan memahami materi, tidak terburu-buru. Apabilah hal-hal tersebut dilakukan dengan benar maka penonton atau pendengar akan merasa senang menyimak pembicara tersebut. Namun jika sebaliknya maka pendengar akan merasa bosan atau jenuh sehingga para pendengar tidak memperhatikan yang disampaikan pembicara.

4) Pengucapan

Pengucapan harus diperhatikan dalam muhadharah karena pengucapan dapat mempengaruhi para pendengar. Apabila pengucapannya baik seperti menggunakan intonasi yang bagus, memilih ejaan kata yang baik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami maka akan sangat mempengaruhi pendengar.

5) Komunikasi antar pembicara dan pendengar

Hal ini juga sangat berpengaruh agar kegiatan tersebut tidak terlalu monoton atau membosankan. Disini pembicara harus fokus dengan topik yang dibawakan tetapi buatlah komunikasi antara pembicara dengan pendengar agar suasana lebih hidup dan pendengar lebih semangat.²⁵

c. **Aspek-aspek Kegiatan Muhadharah** (*public speaking*)

Menurut Albert Mehrabian, seorang psikolog dan pakar komunikasi asal Amerika, suara dan gerak tubuh merupakan unsur yang sangat penting dalam proses berbicara, Ucapan dipengaruhi 7% (tujuh persen) oleh isi, 38%(tiga puluh delapan persen) oleh suara, dan 55% (lima puluh lima persen) oleh gerak tubuh. Dalam public speaking, 3 V's Communication ini bisa

²⁵ Erfan Dwi Santoso, Amalia Sholilah, Dan Arfina Mu'ti,1033

menjadi acuan baik dalam hal membuat identifikasi potensi diri maupun ada beberapa aspek yang bisa dinilai,²⁶ meliputi:

1) Verbal (kata-kata, materi, ide atau gagasan)

Kemampuan pembicara dalam Menyusun kata-kata, mengolah materi, dan menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis.

2) Voice (suara)

Kemampuan pembicara mengatur suara Ketika berbicara, termasuk volume, intonasi, kecepatan, artikulasi, dan penekanan suara.

3) Visual (Bahasa tubuh, ekspresi, kontak mata)

Kemampuan pembicara menampilkan pesan melalui Bahasa tubuh, gerak, ekspresi wajah, kontak mata, dan penampilan fisik.

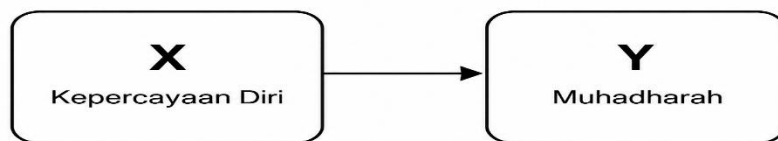
B. Kerangka Berpikir

Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki santri, karena dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi dan keberanian tampil di depan umum. Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri santri adalah melalui kegiatan muhadharah. Kegiatan muhadharah melatih santri untuk berbicara di depan banyak orang sehingga dapat membantu meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri. Persepsi santri terhadap kegiatan muhadharah juga berpengaruh

²⁶ Albert Mehrabian, *silent messages* (America: wadsworth publishing company, Inc, 1971)

terhadap tingkat kepercayaan dirinya. Semakin positif persepsi santri tentang kegiatan muhadharah, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya Kediri.

Gambar 2.1 Kerangka teoritis



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui data empiris. Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang disusun berdasarkan teori yang relevan, namun belum didukung oleh data yang diperoleh di lapangan.²⁷

Dalam penelitian ini, hipotesis disusun berdasarkan teori persepsi dari Stephen P. Robbins yang menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor pelaku persepsi (*perceiver*), objek (*target*), dan situasi (*situation*). Kepercayaan diri termasuk dalam faktor pelaku persepsi yang dapat mempengaruhi cara individu dalam menilai suatu objek, dalam hal ini kegiatan muhadharah.

²⁷ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013,

Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kegiatan *public speaking*, yang mengindikasikan bahwa kepercayaan diri memiliki peran dalam membentuk persepsi individu terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi santri tentang tingkat kepercayaan diri terhadap kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kediri.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi santri tentang tingkat kepercayaan diri terhadap kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kediri.